

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makrozoobentos merupakan hewan yang hidup di dasar perairan (Junaidi *et al.*, 2017). Selain itu, makrozoobentos juga memegang peranan utama dalam siklus rantai makanan, baik sebagai konsumen primer (herbivor), konsumen sekunder (karnivor) maupun dekomposer yang merombak bahan organik menjadi unsur yang lebih sederhana dan siap dimanfaatkan kembali oleh berbagai macam organisme (Ratna, 2017).

Selain itu, beberapa kelompok makrozoobentos seperti moluska dan gastropoda diketahui memiliki protein dan mineral yang tinggi. Hewan ini juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, bahan industri dan perhiasan, bahan pupuk serta untuk obat-obatan (Wahyuni *et al.*, 2016)..

Salah satu dari komponen biotik yang berasosiasi dengan lamun adalah makrozoobenthos (Wang *et al.*, 2019). Benthos adalah organisme akuatik menetap di dasar perairan yang memiliki pergerakan relatif lambat serta daur hidup relatif lama (Mustaffa *et al.*, 2013). Benthos yang hidup disetiap daerah memiliki pola adaptasi yang berbeda bergantung kepada kondisi dari daerah tersebut. Secara ekologi, organisme ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu epifauna, merupakan organisme benthik yang hidup permukaan dasar dan infauna, yang merupakan organisme yang hidup pada substrat lunak (Desmawati *dkk.*,2020)

Ira, (2011) menyatakan bahwa adanya makrozoobentos yang mendiami wilayah ekosistem padang lamun maka menunjukkan adanya kehidupan yang dinamik dan juga terjadi interaksi antar lamun dan biota makrozoobentos itu sendiri, terutama saling memanfaatkan dan saling membutuhkan dalam proses

pertumbuhan dan berkembang biak. Makrozoobenthos juga memiliki peranan penting bagi kepentingan manusia misalnya sebagai makanan manusia, sebagai mata rantai makan di laut dan sebagai indikator suatu perairan termasuk di wilayah pesisir (Sihombing, 2023).

Makrozoobenthos juga menempati berbagai zona seperti padang lamun, daerah, terumbu karang, berlumpur, berpasir dan beberapa jenis makrozoobentos juga biasanya hidup pada daerah budidaya rumput laut seperti Crustacea dan Gastropoda (Ulfah *dkk.*, 2012). Makrozoobentos juga merupakan salah satu organisme akuatik yang menetap didasar perairan, memiliki pergerakan relatif lambat dan dapat hidup relatif lama sehingga memiliki kemampuan untuk merespon kondisi kualitas perairan (Amizera *dkk.*, 2020).

Di perairan Fitu Kota Ternate merupakan perairan yang mempunyai beberapa sebagai tempat nelayan mencari ikan dan juga terdapat hamparan padang lamun yang terbentang hampir di sepanjang bibir pantainya dan terdapat pula beberapa jenis lamun yang hidup, maka untuk mengetahui sebaran makrozoobentos yang terdapat di perairan Fitu, maka penulis melakukan penelitian ini dan untuk menggambarkan kondisi padang lamun di perairan Fitu.

1.2. Rumusan Masalah

Makrozoobentos adalah hewan invertebrata yang hidup didasar perairan. Makrozoobentos sering dipakai untuk menduga ketidakseimbangan lingkungan fisik, kimia, dan biologi perairan bagi kepentingan manusia misalnya sebagai makanan manusia, sebagai mata rantai makan di laut dan makrozoobentos saling memanfaatkan dan saling membutuhkan dalam proses pertumbuhan dan

berkembang biak, namun keberadaan habitatnya telah terganggu mulai dari adanya aktivitas antropogenik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Sebaran makrozobenthos di daerah padang lamun perairan Fitu kota ternate”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi jenis makrozoobentos di perairan pantai Fitu Kelurahan Fitu Kota Ternate.
2. Menghitung indeks ekologi yang meliputi keanekaragaman, kemerataan dominansi, dan jenis Makrozoobentos di perairan pantai Fitu Kota ternate.
3. Mengetahui sebaran jenis makrozoobentos di perairan pantai Fitu Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam penelitian lainnya.